

**PENERAPAN LITERASI DIGITAL DALAM PENCEGAHAN CYBERBULLYING
DAN JERAT HUKUM DI SMP NEGERI 3 MERAWANG**

**Wildha Fransisca Tambunan¹, Misdianti², Putri Ardila
Anjelita Girsang³, Sigit Nugroho⁴**

Fakultas Hukum Universitas Bangka Belitung
Koresponden: wildafranc678@gmail.com

Info Artikel

Masuk: 30 Agustus 2024

Diterima: 2 November 2024

Terbit: 30 November 2024

Keywords:

Digital literacy, cyberbullying,
online security.

Kata Kunci:

Literasi digital, penindasan
maya, keamanan daring

ABSTRACT

This research aims to examine the importance of building digital literacy in efforts to prevent cyberbullying, as well as educating students about the legal consequences for perpetrators. The method used is discussion and sharing experiences and joint learning related to digital literature and the development of an educational cyberbullying website. The research results show that increasing digital literacy can reduce cases of cyberbullying by increasing awareness of social media users and online ethics so they can be wiser in cyberspace. Apart from that, understanding that there are legal traps for perpetrators of cyberbullying can prevent cyberbullying from occurring. The website developed in this activity provides comprehensive information about cyberbullying and its legal aspects as well as various examples of real cases related to cyberbullying which can educate students in preventing cyberbullying.

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pentingnya membangun literasi digital dalam Upaya mencegah penindasan maya, serta mengedukasi siswa-siswi tentang konsekuensi hukum bagi pelaku. Metode yang digunakan adalah diskusi serta sharing pengalaman dan pembelajaran bersama terkait literatur digital dan pengembangan situs web penindasan maya edukasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan literasi digital dapat mengurangi kasus penindasan maya dengan meningkatkan kesadaran dari pengguna media sosial dan etika daring agar dapat lebih bijak dalam dunia maya. Selain itu, pemahaman akan adanya jerat hukum bagi pelaku penindasan maya dapat mencegah terjadinya penindasan maya. Website yang di kembangkan dalam kegiatan ini menyediakan informasi yang komprehensif tentang penindasan maya dan aspek hukumnya serta berbagai contoh kasus nyata terkait penindasan maya yang dapat mengedukasi siswa-siswi dalam mencegah penindasan maya.

A. Pendahuluan

Proyek independen merupakan salah satu kegiatan dari program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM).¹ Proyek independen merupakan kegiatan pembelajaran yang memperhatikan aktivitas mahasiswa yang mempunyai semangat untuk menciptakan karya-karya menakjubkan yang akan menimbulkan kontroversi baik di dalam negeri maupun internasional, atau yang ingin menciptakan karya berdasarkan ide-ide inovatif.² Kegiatan proyek independen dilakukan dalam bentuk kerja kelompok lintas disiplin ilmu. Kualifikasi kegiatan studi independen ke dalam mata kuliah dihitung berdasarkan kontribusi dan peran mahasiswa yang ditunjukkan dalam kegiatan yang di koordinasikan dosen pembimbing.

Proyek independen dilaksanakan sebagai wadah suatu pencapaian pembelajaran yang dapat diambil mahasiswa untuk menunjang terpenuhinya capaian pembelajaran baik yang sudah tertuang dalam kurikulum pascasarjana. Capaian pembelajaran lulusan ini adalah mengimplementasikan ide-ide dalam pengembangan produk inovatif, kemampuan menerapkan metode dan teknik pemecahan masalah, kemampuan bekerja secara profesional dalam tim kelompok dan memimpin proyek. Sasaran pengerjaan proyek independen antara lain meliputi realisasi gagasan mahasiswa dalam pengembangan produk inovatif, penyelenggaraan pelatihan untuk menunjang hasil penelitian, dan keikutsertaan mahasiswa dalam event tingkat nasional.

Program ini memuat bentuk dan hasil kegiatan yang diusulkan oleh mahasiswa dan dapat berupa bentuk kegiatan yang dihasilkan oleh kegiatan tersebut. Produk yang merupakan hasil bukan hanya perwujudan ide kreatif dan inovatif saja, namun juga kegiatan yang dapat dilanjutkan sebagai hak cipta. Selain itu, ada beberapa langkah yang harus dilakukan seperti evaluasi dosen pembimbing yang dipilih, persetujuan dosen pembimbing, evaluasi, penghargaan, pengakuan nilai semester dan implementasi ke dalam rencana studi.³ Pada program independen kali ini akan dilaksanakan berupa sosialisasi membangun literasi digital untuk mencegah *cyberbullying* dan jerat hukum bagi pelaku *cyberbullying*. *Cyberbullying* adalah penindasan yang menggunakan teknologi digital. Hal ini dapat terjadi di media sosial, *platform chat*, *platform game*, ponsel, dll. Fenomena

¹ "Studi Proyek Independen," Teknik Informatika Universitas Ahmad Dahlan, 2022
<https://tif.uad.ac.id/study-proyek-independen/#:~:text=Pengertian,karya%20dari%20ide%20yang%20inovatif..>

² "Studi/Proyek Independen," Universitas Pendidikan Ganesha, 2024,
<https://pusatinformasi.kampusmerdeka.kemdikbud.go.id/hc/id/articles/4416927940377-Apa-itu-Program-Magang-Studi-Independen>.

³ "Apa itu Program Magang & Studi Independen Bersertifikat?" Pusat Informasi Kampus Merdeka, diakses 20 September, 2024, <https://pusatinformasi.kampusmerdeka.kemdikbud.go.id/hc/id/articles/4416927940377-Apa-itu-Program-Magang-Studi-Independen-Bersertifikat>.

cyberbullying dikalangan para pelajar SMP Negeri 3 Merawang yang terjadi di lapangan sebelum *cyberbullying* itu terjadi yaitu meliputi tindakan mengolok-olok secara fisik, memanggil nama teman sebayanya dengan nama orang tua temannya tersebut, membuat kelompok tersendiri, dan lain sebagainya. Hal ini juga terjadi melalui sarana teknologi, yaitu melalui jejaring sosial. Oleh karena itu, hal ini perlu ditindak lanjuti dengan adanya informasi seputar *cyberbullying* dan jerat hukumnya agar tindakan yang berawalan iseng dan hanya dianggap main-main saja tidak mendapatkan dampak yang serius bagi korban dan pelaku. Pengalaman remaja sekarang ini menunjukkan bahwa *cyberbullying* dapat terjadi dalam bentuk seperti *harassment*, *flaming*, dan *denigration*. *Flaming* melibatkan penggunaan kata-kata kasar dan ancaman, *harassment* terjadi melalui komentar dan pesan yang mengganggu dan merendahkan, sedangkan *denigration* melibatkan penyebaran informasi palsu untuk merusak reputasi seseorang. Literasi digital memainkan peran penting dalam mencegah perilaku *cyberbullying* di media sosial Instagram, khususnya di kalangan remaja. Maka literasi digital bukan hanya tentang kemampuan menggunakan teknologi digital, tetapi juga melibatkan kemampuan mencari, mengevaluasi, menggunakan, dan berbagi informasi secara efektif dan etis.

B. Metode Pelaksanaan

Kegiatan MBKM Proyek Independen UBB ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Merawang pada bulan Juli-Oktober 2024. Terdapat 80 orang siswa-siswi, 3 orang guru dan 3 orang mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan ini. Proyek independen ini adalah kegiatan yang dilaksanakan dengan metode diskusi serta *sharing* pengalaman dan pembelajaran bersama terkait literatur digital dan pengembangan *website cyberbullying* bersama siswa-siswi maupun guru SMP Negeri 3 Merawang guna memberikan pengalaman belajar yang komprehensif dan interaktif bagi siswa-siswi. Selain itu kami merancang ide mengenai pembuatan *website* untuk menjadi sarana informasi dan aduan terkait dengan *cyberbullying*. Hal tersebut diperlukan agar pelaksanaan Proyek independen dapat berjalan maksimal.

Literasi digital merupakan bagian penting dalam dunia Pendidikan terutama di era globalisasi saat ini, sebab literasi digital kecakapan yang mencakup kemauan untuk belajar kreatif, serta inovatif dalam melakukan berbagai hal dalam dunia digital. Oleh karena itu tidak heran jika literasi digital perlu untuk dibangun. Pelaksanaan proyek independen ini dalam bentuk sosialisasi tentang membangun literasi digital untuk mencegah *cyberbullying* dan jerat hukum bagi pelaku *cyberbullying* di SMP Negeri 3 Merawang yang dilaksanakan selama 2 hari yang diharapkan dapat membangun tingkat literasi digital para pelajar.

Sebelum pelaksanaan sosialisasi kami melakukan pengukuran pengetahuan siswa-siswi terhadap *cyberbullying*. Adapun alat ukur yang kami gunakan berupa kuisisioner dan wawancara yang dilaksanakan kepada siswa-siswi SMP Negeri 3 Merawang. Kuisisioner dan wawancara berisikan mengenai pengetahuan dasar mengenai *cyberbullying* dan pengalaman mereka terhadap *cyberbullying*.

Sebelum pelaksanaan kegiatan kami berbagi tugas pada tiap kegiatan. Kami juga melakukan persiapan mengenai materi *website* yang akan diluncurkan. Adapun rincian kegiatan sebagai berikut:

1. Tahap pertama, sebelum melaksanakan kegiatan di SMP Negeri 3 Merawang kami menentukann konsep kegiatan yang akan dilakukan.
2. Kedua, kami melakukan survei Bersama dengan dosen fasilitator ke SMP Negeri 3 Merawang. Kami juga melakukan observasi terkait kebutuhan apa saja yang diperlukan pada saat kegiatan.



Gambar 1. Survei Lokasi dan pengantar mahasiswa fasilitator.

(Sumber: Pribadi, 2024)

3. Ketiga, kami melakukan diskusi dan merancang program kegiatan kemudian kami melakukan pengamatan dan wawancara yang sesuai dengan topik yang telah kami tetapkan.
4. Keempat, kami melakukan perancangan *website* serta persiapan sosialisasi yang menjadi kebutuhan kami di setiap kegiatan.
5. Kelima, kami melaksanakan kegiatan sosialisasi serta menyampaikan *website* yang telah kami rancang dan disepakati bersama. Setelah kegiatan sosialisasi terlaksana selama 2 hari kami melakukan pengamatan kembali untuk mengukur pengetahuan dan pemahaman siswa-siswi mengenai *cyberbullying* dengan cara memberikan kuisisioner tahap 2.

C. Pembahasan

Proyek independen yang telah dilaksanakan merupakan sebuah kegiatan diskusi, memberikan pemahaman dan praktik penggunaan media sosial dan *website* kepada anak berusia (12-15 tahun). Kegiatan yang dilakukan yaitu diskusi, bermain, *sharing* dan praktik. Setelah pelaksanaan kegiatan sosialisasi dengan konsep yang telah dibuat, diharapkan siswa-siswi mulai memahami dan mendapatkan pengetahuan serta lebih bijak di era dunia digital. Selama ini sebagian besar siswa-siswi SMP Negeri 3 Merawang belum memahami dan bijak terhadap penggunaan *handphone* di era digital dan sedikitnya yang memahami dan lebih bijak dalam penggunaan *handphone* di era sekarang. Ketimpangan ini menjadi jurang pemisah yang cukup jauh antara perkembangan teknologi yang semakin canggih dengan pengetahuan siswa-siswi saat ini, terlebih pemahaman terkait teknologi serta pemahaman tata cara penggunaannya dengan tepat dan dampak dari tindakan yang dilakukan di media sosial haruslah ditanam sejak dini. Dengan diadakannya sosialisasi ini akan menambah wawasan siswa-siswi SMP Negeri 3 Merawang sehingga menjadi lebih bijak di era digital dan mengetahui dampak hukum yang dapat menjerat setiap tindakan yang tidak sesuai sehingga dapat dikenakan pasal UU ITE (Informasi Teknologi Elektronik).

Kegiatan ini dilaksanakan sejak tanggal 11 Juli - 1 November 2024. Persiapan sosialisasi dilakukan sejak bulan Agustus-September ditanggal yang telah ditentukan, sedangkan persiapan pembuatan *website* dirancang mulai bulan Juli-September ditanggal yang telah ditentukan. Adapun rincian persiapan dan pelaksanaan kegiatan sosialisasi sebagai berikut:

1. Pertemuan pertama, kami melakukan pengenalan anggota dan pengenalan terhadap kegiatan yang kami rancang ke pihak sekolah.



Gambar 2. Pengenalan kegiatan
(Sumber: Pribadi, 2024)

2. Pertemuan kedua, kami melakukan pengenalan dan pengamatan terkait bentuk-bentuk *cyberbullying* yang terjadi serta potensi *cyberbullying* di lingkungan sekolah.



Gambar 3. Pengamatan bentuk-bentuk dan potensi cyberbullying.
(Sumber: Pribadi, 2024)

3. Pertemuan ketiga, kami melakukan pengamatan proses belajar mengajar di kelas bersama guru BK mengenai materi *bullying*, *cyberbullying*, dan dampak-dampak tindakan dari keduanya.



Gambar 4. Pengamatan proses belajar mengajar.
(Sumber: Pribadi, 2024)

4. Pertemuan keempat, kami melakukan pengamatan proses belajar mengajar di kelas bersama guru BK mengenai bentuk-bentuk dari *bullying* dan *sharing* pengalaman seputar *bullying* baik dari sudut pandang korban maupun pelaku.



Gambar 5. Foto Bersama pasca proses belajar mengajar.
(Sumber: Pribadi, 2024)

5. Pertemuan kelima, kami melakukan wawancara kepada guru BK terkait bagaimana cara sekolah dalam mengatasi atau menanggapi *cyberbullying*, dimana

cyberbullying ini terjadi di luar jam sekolah, serta cara mengatasi jika terdapat siswa/siswi yang takut untuk melaporkan *cyberbullying* yang ia alami. Kemudian kami juga melakukan wawancara pada salah satu siswi mengenai pemahaman seputar *cyberbullying* dan pengalaman yang ia alami.



Gambar 6. Wawancara dengan Guru BK dan siswi kelas IX.
(Sumber: Pribadi, 2024)

- Pertemuan keenam, kami melakukan pengambilan video drama edukasi yang berjudul “Foto Yang Mengubah Segalanya” dengan dibantu siswa/siswi serta guru BK turut serta. Video drama edukasi ini diunggah dalam media sosial dan *website bullyshield* yang diharapkan dapat bermanfaat sebagai salah satu informasi seputar edukasi contoh *cyberbullying*.



Gambar 7. Proses pengambilan video drama.
(Sumber: Pribadi, 2024)

- Pertemuan ketujuh, kami membagikan bingkisan kepada siswa/siswi yang sudah turut berpartisipasi dalam pembuatan video.



Gambar 8. Penerimaan bingkisan.
(Sumber: Pribadi, 2024)

- Pertemuan kedelapan, kami melakukan pengecekan ruangan sekaligus persiapan sosialisasi dan diskusi kebutuhan yang di perlukan saat sosialisasi kepada pihak sekolah.



Gambar 9. Pasca dikusi dengan guru BK.
(Sumber: Pribadi, 2024)

- Pertemuan kesembilan, kami melakukan sosialisasi hari pertama dengan tema “Membangun Literasi Digital Untuk Mencegah *Cyberbullying*”. Seluruh siswa/siswi SMP Negeri 3 Merawang ikut serta dalam sosialisasi termasuk Kepala sekolah, Guru BK, Dosen Fasilitator, dan pemateri pertama yaitu Bapak Reza Adriantika Suntara S.Pd, M.Pd.



Gambar 10. Sesi foto bersama sekaligus pembukaan sosialisasi hari pertama.
(Sumber: Pribadi, 2024)



Gambar 11. Penyampaian web Bullyshield.
(Sumber: Pribadi, 2024)

10. Pertemuan kesepuluh, kami melakukan sosialisasi hari kedua dengan tema “Jerat Hukum Bagi Pelaku *Cyberbullying*”. Seluruh siswa/siswi SMP Negeri 3 Merawang ikut serta dalam sosialisasi termasuk Kepala sekolah, Guru BK, Dosen Fasilitator, dan pemateri ke-dua yaitu Bapak Febry Aginta Ginting, S.H., M.H. Sosialisasi hari kedua juga sebagai penutupan dari kegiatan sosialisasi dari proyek independen yang dimeriahkan dengan berbagai doorprize bagi pemenang quiz dan kategori siswa/siswi paling aktif sebagai penanya.



Gambar 12. Sesi foto bersama sosialisasi hari kedua.
(Sumber: Pribadi, 2024)

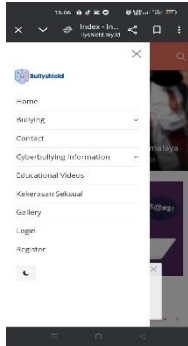


Gambar 13. Pengisian materi Jerat hukum.
(Sumber: Pribadi, 2024)



Gambar 14. Pembagian doorprize dan penutupan kegiatan sosialisasi.
(Sumber: Pribadi, 2024)

Dari persiapan sosialisasi, adapun *website* yang kami rancang dan kami serahkan kepada pihak sekolah untuk dimanfaatkan sebaik mungkin. *Website* yang kami buat di beri nama *bullyshield* dimana *website* ini diharapkan dapat memberikan perlindungan dari perundungan. *Bullyshield* mudah di akses dan menawarkan beberapa informasi serta layanan pengaduan. Adanya *Website* ini untuk meningkatkan minat literasi siswa-siswi untuk memahami terkait pemahaman *cyberbullying* sehingga dapat mencegah dan mengatasi jika terjadi pada diri sendiri.



Gambar 15. Daftar isi website bullyshield
(Sumber: <https://bullyshield.my.id/>)



Gambar 16. Logo bullyshield
(Sumber: Pribadi, 2024)



LAMPIRAN PENCIPTA

No	Nama	Alamat
1	Wildha Fransisca Tambunan	Jl. PGRI Batutunu, Kuto Panji, Belinyu (33253), Belinyu, Bangka
2	Misdianti	Jl. Sawah Desa Pebuar RT 002/RW 001, Desa Pebuar, Kec. Jebus, Kab. Bangka Barat, Kep. Bangka Belitung (33362), Jebus, Bangka Barat
3	Putri Ardila Anjelita Girsang	Komp. Griya Mutiara Cipondoh No. 3 RT 003/RW 010, Cipondoh, Tangerang (15148), Cipondoh, Tangerang



Gambar 17. Sertifikat Pencatatan Hak Cipta *Website bullyshield*

D. Penutup

1. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan literasi digital dapat mengurangi kasus *cyberbullying* agar dapat lebih bijak dalam dunia maya. Selain itu, pemahaman akan adanya jerat hukum bagi pelaku *cyberbullying* dapat mencegah terjadinya *cyberbullying*. *Website* yang dikembangkan dalam kegiatan ini menyediakan informasi yang komprehensif tentang *cyberbullying* dan aspek hukumnya serta berbagai contoh kasus nyata terkait *cyberbullying* yang dapat mengedukasi siswa-siswi dalam mencegah *cyberbullying*. Maka, sosialisasi membangun literasi digital untuk mencegah *cyberbullying* dan jerat hukum bagi pelaku *cyberbullying* di SMP Negeri 3 Merawang berhasil dilaksanakan.

2. Saran

Diharapkan dengan adanya sosialisasi ini para siswa/siswi SMP Negeri 3 Merawang telah teredukasi dan semakin bijak dalam penggunaan handphone di era digital, dan diharapkan program proyek independen dapat lebih baik dan bisa membantu lebih bermanfaat bagi banyak orang.

E. Daftar Pustaka

Anshori, I. F., & Hidayatulloh, S. (n.d.). Fenomena Cyber Bullying Dalam Kehidupan Remaja. *Jurnal Sosial & Abdimas*, 7.

Bullyshield. (2024). Retrieved from bullyshield.my.id: <https://bullyshield.my.id>

- Cyberbullying: Apa itu dan bagaimana menghentikannya* (no date) *Apa itu cyberbullying dan bagaimana menghentikannya?* - UNICEF Indonesia. Available at: [https://www.unicef.org/indonesia/id/child-protection/apa-itu-cyberbullying#:~:text=Cyberbullying%20\(perundungan%20dunia%20maya\)%20ialah,perundungan%20dengan%20menggunakan%20teknologi%20digital](https://www.unicef.org/indonesia/id/child-protection/apa-itu-cyberbullying#:~:text=Cyberbullying%20(perundungan%20dunia%20maya)%20ialah,perundungan%20dengan%20menggunakan%20teknologi%20digital) (Accessed: 20 September 2024).
- Firdausi, A. (2023). *Manfaat Literasi Digital Bagi Siswa*. Retrieved from radarsidoarjo.jawapos.com: <https://radarsidoarjo.jawapos.com/pendidikan/853296654/manfaat-literasi-digital-bagi-siswa>
- Imam, H. S. (2016). *Kesenjangan Bermula dari Penguasaan Ilmu dan Teknolog*. Retrieved from uin-malang.ac.id: <https://uin-malang.ac.id/r/160201/kesenjangan-bermula-dari-penguasaan-ilmu-dan-teknologi.html>
- Informatika, P. S. (2022). *Studi Proyek Independen*. Retrieved from tif.uad.ac.id: <https://tif.uad.ac.id/study-proyek-independen/#:~:text=Pengertian,karya%20dari%20ide%20yang%20inovatif>
- Lampung, U. (2024). *Sosialisasi Cybercrime dan Cyberbullying: Mencegah Kejahatan Digital*. Retrieved from [unila.ac.id](https://www.unila.ac.id): <https://www.unila.ac.id/sosialisasi-cybercrime-dan-cyberbullying-mencegah-kejahatan-digital/>
- Merdeka, P. I. (n.d.). *Apa Itu Program Magang & Studi Independen Bersertifikat*. Retrieved from [kemdikbud.go.id](https://pusatinformasi.kampusmerdeka.kemdikbud.go.id): <https://pusatinformasi.kampusmerdeka.kemdikbud.go.id/hc/id/articles/4416927940377-Apa-itu-Program-Magang-Studi-Independen-Bersertifikat>
- Najwa, S. K., & Abidah, A. (2023). *Aplikasi Digital Berbasis Web untuk Mengembangkan Minat Membaca di MA Darul Ulum Purwogondo*. Retrieved from purwogondo.sch.id: <https://madupurwogondo.sch.id/read/46/aplikasi-digital-berbasis-web-untuk-mengembangkan-minat-membaca-di-ma-darul-ulum-purwogondo>
- Permana, B. G. (2023). *Bahaya Cyber Bullying*. Retrieved from helohehat.com: <https://helohehat.com/mental/bahaya-cyber-bullying/>
- Studi/Proyek Independen*. (2024). Retrieved from <https://mbkm.undiksha.ac.id>: <https://mbkm.undiksha.ac.id/studi-proyek-independent/> (N.d.). Retrieved from <https://pusatinformasi.kampusmerdeka.kemdikbud.go.id/hc/id/articles/4416927940377-Apa-itu-Program-Magang-Studi-Independen-Bersertifikat#:~:text=Program%20Magang%20dan%20Studi%20Independen,dalam%20proyek%20atau%20permasalahan%20riil>

F. Ucapan Terimakasih

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada bapak Drs. Winarno sebagai kepala sekolah dan kepada ibu Herbona, S.Pd. atas dukungan dan bimbingannya terhadap proyek independen ini. Kami juga mengucapkan terimakasih kepada bapak Dr. Sigit Nugroho, S.H., M.H. sebagai dosen fasilitator atas bimbingan penuhnya terhadap kami. Kepada guru-guru, staff tata usaha, dan siswa/siswi SMP Negeri 3 Merawang atas antusias yang telah diberikan.